

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang dalam mencapai kehidupan yang sukses. Pendidikan bukan sekadar proses membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur. Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Dharmojo, 2006 : 58).

Seseorang yang mempunyai intelektualitas tinggi namun tidak didukung dengan moralitas yang luhur akan membawa orang tersebut menjadi pribadi yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam hidupnya. Oleh karenanya, antara pendidikan dan moralitas diperlukan kesinambungan dan hubungan yang sinergis agar tercapailah sebuah kehidupan yang harmonis. Hal inilah yang mendorong diberikannya pembelajaran sastra dari mulai jenjang SD hingga SMA.

Pembelajaran sastra dapat memberikan pencerahan batin kepada siswa. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang dibuat pengarang dalam sebuah karya sastra. Dengan merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang sarat dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, siswa akan kaya akan nilai-nilai

kehidupan. Nilai-nilai kehidupan ini pada akhirnya akan meningkatkan kepekaan perasaan siswa terhadap kehidupan di sekitarnya sehingga membentuk pribadi yang berbudi perkerti luhur.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sastra. Tahun-tahun pertama di sekolah dasar merupakan waktu yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan ketrampilan ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut dan juga upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut. Salah satu bahan pengajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum adalah pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan dikelas dan wajib dikuasai oleh siswa, tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif.

Menurut Tarigan (1986:1), keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nurgiyantoro (1995: 296) menyatakan bahwa dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan

terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Sementara itu, Akhadiyah (1988: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf.

Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat dipakai siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1991: 25). Jadi, di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya atau kalau dalam istilah Pradopo dalam bukunya *Pengkajian Puisi*, disebut dengan pengalaman jiwa. Pikiran dan perasaan itu diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur katakata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2005: 48).

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra dikembangkan dalam dunia pendidikan terutama di dunia pembelajaran sastra. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Tulisan digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan,

dan mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, serta mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah: (1) menyimak, yaitu kemampuan memahami pesan melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi yang telah dikenal untuk memaknai bunyi-bunyi itu; (2) berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara lisan; (3) membaca, yaitu kemampuan memahami bahasa tulis, memaknai simbol-simbol tertulis, dan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (4) menulis, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa tulis (Santosa, 2005: 6.3-6.29).

Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan murid. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, sehat, berdaya dan berhasil guna. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampaiannya. Dengan kata lain, guru sastra yang sekaligus merangkap menjadi guru bahasa harus mampu mengembangkan seni mengajarkan sastra secara tepat dan bervariasi,

sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Sebaiknya, pembelajaran memberikan kesenangan, kegairahan, minat, serta kebahagiaan pada siswa. Hal ini akan memberikan dukungan bagi penumbuhan sikap cipta, rasa dan karsa siswa terhadap sastra.

Marahimin (2010:16) menyatakan bahwa sudah banyak media massa yang secara terbuka mempertanyakan mengapa menulis sangat dianaktirikan di negeri ini. Masalah lain yaitu kurangnya buku-buku pegangan dan buku teks pelajaran menulis. Pembelajaran menulis memang belum efektif diberikan di sebagian besar sekolah-sekolah, mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga Perguruan Tinggi. Beberapa ada yang memberikan pelajaran tersebut, ada yang hanya memberikan teori-teori namun tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis seperti yang diajar-kan pada calon guru dalam pelajaran didaktik/metodik.

Permasalahan rendahnya minat dan keterampilan menulis tersebut juga terjadi di Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan . Selama ini pembelajaran menulis, terutama materi penulisan puisi di SDN Batokaban 02 menggunakan ceramah, contoh dan penugasan. Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran menulis puisi yang belum tercapai maksimal. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat, dan keberanian siswa untuk mengungkapkan ide masih kurang. Siswa juga masih takut bertanya dan banyak siswa yang belum berani mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu teknik serta media pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang

Kabupaten Bangkalan disebutkan bahwa kelas IV merupakan kelas yang memiliki nilai menulis puisi masih dalam rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya menurut guru kelas IV, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas IV masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia, terutama kemampuan menulis, perlu dihadirkan sebuah strategi dengan menggunakan sebuah media

yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis puisi.

Kurangnya kemampuan siswa disebabkan beberapa faktor. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru dan belum melaksanakan model serta belum tercapainya hasil belajar. Hal itu ditunjukkan pada nilai – nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia konteks pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal masih mencapai 40%, sedangkan 60% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Melihat kondisi yang seperti itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi tercapainya kriteria ketuntasan minimal dengan menggunakan salah satu dari strategi pembelajaran yaitu penggunaan media. Keterampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan inspirasi siswa adalah media kartu mimpi. Penggunaan media kartu mimpi diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan mimpi

yang pernah mereka alami, terkait dengan tema yang ditentukan oleh guru. Proses menemukan ide dalam penulisan puisi juga di dukung dengan adanya gambar pada kartu mimpi, dimana gambar tersebut memiliki keterkaitan dengan tema yang telah ditentukan.

Media pengajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan ke kepada siswa, dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang verbalisme tentu akan membosankan, dalam proses belajar media mempunyai arti yang cukup ting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehaadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan materi ajar dari pada tanpa bantuan media dan sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif. Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.; Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran dari pada tanpa dibantu dengan media. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat indranya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*), yang dapat diproses dengan berbagai

indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian media pengajaran berupa alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan Kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (*stimulus*). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. peraga dalam pengajaran bisa disebut dengan media pengajaran

Media pengajaran dalam hal ini diasumsikan dalam sebuah alat peraga. Alat peraga adalah alat yang dapat dipertunjukkan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar serta berfungsi sebagai pembantu untuk memperjelas konsep atau pengertian contoh benda. Dalam konteks penelitian ini alat peraga yang digunakan peneliti adalah sebuah kartu mimpi bergambar.

Kartu mimpi bergambar adalah pengembangan dari teknik kartu mimpi yang merupakan sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk menuliskan ide dari mimpi yang dialami siswa untuk dijadikan bahan dalam penulisan puisi atau cerpen. Kartu mimpi bergambar ini merupakan pengembangan dari ide kartu mimpi. Melalui kartu mimpi siswa diharapkan akan lebih mudah menuangkan

ide-ide yang mereka ingin sampaikan, karena di dalam kartu mimpi ini berisi data yang dapat membantu siswa dalam penulisan puisi.

Data dalam kartu mimpi ini terkait dengan unsur-unsur pembangun puisi. Data yang ada pada kartu mimpi diharapkan dapat menjadi panduan untuk siswa dalam pengembangan saat menulis puisi. Data akan berisikan (a) peristiwa dalam mimpi, (b), bagian menarik dalam mimpi tersebut (c) hal-hal yang ingin disampaikan terkait mimpi, (d) hal-hal yang muncul dalam pikiran saat melihat gambar, dan (e) pilihan kata/ diksi.

Dalam praktiknya siswa akan diminta mengikuti beberapa tahapan. Tahap pertama guru akan menentukan sebuah tema yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Guru akan mengajak siswa untuk mengingat kembali mimpi mereka yang paling berkesan terkait tema yang telah ditentukan. Tema yang dipilih adalah tema yang terkait dengan kehidupan siswa dengan karakteristik remaja yang tentunya erat melekat pada diri mereka. Setelah itu siswa akan dibagikan kartu mimpi. Kartu tersebut akan memiliki dua sisi yang berlainan isi. Pada bagian depan kartu mimpi bergambar ini akan berisikan sebuah gambar terkait tema yang ditentukan dimana diharapkan dapat membangkitkan inspirasi siswa. Sementara sisi lainnya akan berisi rekaman catatan peristiwa yang muncul dalam imajinasi siswa, yang berupa unsur-unsur pembangun puisi.

Merujuk pada keseluruhan latar belakang tersebut di atas maka Peneliti mengambil judul penelitian “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Alat Peraga Kartu Mimpi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut di atas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu mimpi pada siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa kelas V SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga kartu mimpi terhadap pembelajaran menulis Puisi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut di atas maka penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi dan tanpa kartu mimpi Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan alat peraga kartu mimpi siswa kelas V SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan alat peraga kartu mimpi dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017
5. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga kartu mimpi dalam pembelajaran menulis Puisi siswa kelas IV SDN Batokaban 02 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan alat peraga

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi mereka meningkat dan ada perbedaan sebelum dan setelah perlakuan .
  - b. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.
  - c. Bagi sekolah, karena hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa

#### **E. Definisi Istilah**

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.

2. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan srtuktur batin.
3. Alat peraga adalah alat yang dapat dipertunjukkan dalam KBM dan berfungsi sebagai pembantu untuk memperjelas konsep atau pengertian contoh benda.
4. Kartu mimpi adalah kartu mimpi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang berisikan : peristiwa dalam mimpi, bagian menarik dalam mimpi tersebut, hal-hal yang ingin disampaikan terkait mimpi, pilihan kata/diksi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan menulis paragraf narasi, analisis bab antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat, dan definisi istilah penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian penelitian terdahulu mengenai menulis paragraf narasi dan media gambar seri, kerangka

teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIa SDN Kraton 3 Bangkalan sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan